



## Peran Metode dalam Merumuskan Pendidikan Islam yang Inovatif: Perspektif Filsafat dan Aplikasinya

*The Role of Methods in Formulating Innovative Islamic Education:  
Philosophical Perspective and Application*

**Author:**

Nisaul Husna<sup>1\*</sup>  
Meyniar Albina<sup>2</sup>

**Afiliation**

Universitas Islam  
Negeri Sumatera  
Utara, Medan<sup>1,2</sup>

**\*Email:**

[Husnanisaul44@gmail.com](mailto:Husnanisaul44@gmail.com)

**Dates:**

Submitted: 02/11/2024  
Revised: 11/12/2024  
Accepted: 29/12/2024

**DOI :**

[10.62282/je.v2i1.37-50](https://doi.org/10.62282/je.v2i1.37-50)

License: EDUCATUM.

This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
Share Alike 4.0  
International License



**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pemahaman metode pendidikan Islam dalam konteks pembentukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Metode pendidikan Islam menjadi hal yang krusial karena berfungsi sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur untuk menggali berbagai teori dan praktik tentang metode pendidikan yang relevan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan berbagai metode pendidikan yang sesuai dengan karakter peserta didik yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode yang tepat dalam pendidikan Islam dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik, yaitu pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memahami dan menguasai metode pendidikan Islam baik dalam konteks formal maupun nonformal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang metode pendidikan Islam memiliki urgensi yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal, yaitu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan memiliki kepribadian yang baik.

**Kata Kunci:** filsafat; metode pendidikan; pendidikan Islam; peserta didik

**Abstract**

*This research aims to analyze the importance of understanding Islamic education methods in the context of forming a person who has faith and is devoted to Allah SWT. Islamic education methods are crucial because they function as a link between educators and students in the learning process. In this research, a qualitative approach was used with a literature review to explore various theories and practices regarding educational methods that are relevant in Islamic education. This research identifies the challenges faced by educators in implementing various educational methods that suit the diverse characters of students. The research results show that choosing the right method in Islamic education can accelerate the achievement of more holistic educational goals, namely the formation of Islamic character and values. Thus, it is important for educators to understand and master Islamic education methods in both formal and non-formal contexts. This research concludes that a deep understanding of Islamic education methods has great urgency to achieve ideal educational goals, namely producing a generation that is faithful, devout and has a good personality.*

**Keywords:** philosophy; educational methods; Islamic education; students

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan yang memegang peranan besar dalam pembentukan karakter individu. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia dan spiritualitas yang tinggi. Metode pendidikan dalam filsafat Islam mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu mendidik individu agar menjadi insan yang berakhlak, cerdas, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat. Namun, dunia pendidikan saat ini masih menghadapi berbagai tantangan serius, seperti ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan dengan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, rendahnya kualitas pendidikan, serta ketidakmampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang seharusnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan pentingnya adanya upaya untuk mengidentifikasi dan menerapkan metode pendidikan yang lebih efektif. Namun, meskipun sudah banyak penelitian tentang metode pendidikan Islam, masih terdapat kekurangan dalam penerapan metode yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari sisi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam tentang metode pendidikan dalam filsafat Islam, serta bagaimana penerapannya dapat lebih relevan dan efektif dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan saat ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa tokoh penting dalam pemikiran pendidikan Islam seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pendidikan. Al-Ghazali menekankan pentingnya membersihkan jiwa dari akhlak yang buruk sebagai syarat untuk belajar dan mengusulkan metode tanya jawab untuk merangsang perkembangan berpikir. Ibnu Khaldun menyarankan penyajian materi secara global dan mendalam untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Namun, meskipun ide-ide ini telah diterima secara luas, tantangan dalam penerapannya di dunia pendidikan modern masih terus muncul.

Oleh karena itu, makalah ini akan fokus pada kajian tentang metode pendidikan dalam filsafat Islam, dengan tujuan untuk menggali dan memaparkan penerapan metode-metode

tersebut dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan utama: Apa yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam? Metode pendidikan apa saja yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini? Bagaimana cara metode-metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperbaharui praktik pendidikan Islam dengan mengadaptasi dan mengembangkan metode-metode yang relevan dengan dinamika dan tuntutan zaman. Selain itu, makalah ini juga akan membandingkan temuan-temuan penelitian ini dengan beberapa artikel dan studi terkini terkait metode pendidikan Islam, antara lain artikel-artikel dari (Sun'an et al., 2023), (Muslihun et al., 2019), (Ulwan, 2018), (Imrom, 2017), dan (Ii & Teori, 2021), untuk memperkaya analisis dan menemukan solusi inovatif dalam pendidikan Islam.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mengumpulkan literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, makalah, artikel, dan buku-buku sebagai sumber utama. Berikut adalah rincian metode penelitian ini, antara lain: *Pertama*, Pengumpulan Data. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan metode pendidikan Islam. Ini mencakup analisis terhadap berbagai tulisan yang membahas teori dan praktik pendidikan Islam. *Kedua*, Analisis Konten. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis konten untuk menyaring ide-ide pokok dari berbagai sumber yang ada. Metode ini membantu penulis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan hakikat metode dalam pendidikan Islam.

*Ketiga*, Tujuan Penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hakikat metode pendidikan Islam dan bagaimana metode tersebut dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. *Keempat*, Sintesis dan Penarikan Kesimpulan. Setelah tahap analisis konten, penulis akan melakukan sintesis dari ide-ide dan konsep-konsep yang telah diidentifikasi. Sintesis ini bertujuan untuk menyusun suatu gambaran utuh mengenai hakikat metode

pendidikan Islam. Penulis kemudian akan menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang diperoleh selama proses analisis dan sintesis. Kesimpulan ini akan mengarahkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode pendidikan Islam dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

*Kelima*, Rekomendasi dan Implikasi. Setelah penarikan kesimpulan, penulis akan mengidentifikasi rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini, baik untuk praktik pendidikan Islam yang lebih baik maupun untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi ini akan mencakup saran mengenai metode atau pendekatan yang dapat diterapkan oleh pendidik, lembaga pendidikan Islam, atau pihak terkait lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. *Keenam*, Penulisan Laporan Penelitian. Tahap terakhir adalah penulisan laporan penelitian yang akan memuat seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis konten, sintesis, kesimpulan, hingga rekomendasi yang diberikan. Laporan ini akan disusun secara sistematis dan jelas agar dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Metode Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Metode merupakan cara kerja yang besistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Secara Etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yakni *meta* yang berarti “melalui” atau melewati dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara”. Sedangkan secara Terminologi metode adalah suatu cara kerja (Albina, 2023).

Pengertian metode pendidikan menurut para ahli: Menurut An-nahlawi (1996 : 204) bahwa metode-metode pendidikan Islam adalah metode dialog (*hiwar*), metode kisah, metode perumpamaan (*amtsal*), metode *targhib* dan *tarhib*, metode pengalaman, metode ibrah dan metode nasehat. Menurut Ahmad Tafsir yang memamerkan satu metode untuk membuat peserta didik dalam waktu yang singkat menjadi taat beragama dengan menerapkan metode internalisasi yaitu cara menididik peserta didik tidak hanya mengetahui agama namun juga bagaimana agar peserta didik menjadi manusia yang taat dalam beragama. Tawaran itu secara *filosofi* dijelaskan bahwa didalam semua pembelajaran memiliki tiga tujuan, yaitu: 1)

mengetahui (*knowing*) di mana tugas guru adalah mengupayakan peserta didik mengetahui serta memahami suatu konsep. 2) Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang diketahui (*doing*). 3) Peserta didik mampu untuk mengamalkan pengetahuan yang dipahami didalam kehidupan (*being*) (Tafsir, 2006).

### **Landasan Metode Pendidikan Islam**

Dalam pelaksanaannya, metode pendidikan islam menyangkut permasalahan individu atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar umum metode pendidikan Islam. Karena metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik mesti mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut (Darmiah, 2022).

Adapun dasar metode pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Dasar Agamis, maksudnya metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Dan Agama Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. 2) Dasar Biologis, Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya akan meningkat pula daya intelektualnya. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang pendidik harus memperhatikan perkembangan biologis setiap peserta didiknya (Darmiah, 2022).

3) Dasar Psikologis, Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan pemberian nilai tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode pendidikan Islam bisa diterapkan secara efektif apabila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada setiap peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tatanan Rohani (Darmiah, 2022).

4) Dasar sosiologis, Saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini

maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai. Keempat dasar metode di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dan harus diperhatikan oleh pendidik agar dapat mencapai tujuan (Darmiah, 2022).

Secara umum dalam kajian metode pendidikan Islam tujuan metode ini untuk mempermudah peserta didik dalam mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang diberikan oleh seorang pendidik. Sedangkan peranan metode pendidikan berasal dari fakta yang menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak mungkin dapat diajarkan, kecuali diajarkan dengan cara yang khusus. Cara khusus ini lah yang disebut dengan metode. Al-Syaibany (1979:554) mengatakan bahwa dengan adanya metode, fikiran, pengetahuan, maklumat, keterampilan, empiris dan sikap akan berpindah dari pendidik kepada peserta didiknya. Dialah penghubung antara guru dan murid. Dan keberhasilan guru dalam mengajar salah satunya dapat dinilai dari metode yang diterapkannya. Mujib (2010: 167-168) juga menjelaskan mengenai peranan ini bahwa metode memberikan inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik yang seiring dengan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan Nata (1997: 92) mengungkapkan bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.

### **Jenis Metode Dalam Pendidikan Islam**

Nata, (1997: 95) menyatakan 7 jenis metode dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Metode Teladan (Uswatun Hasanah). Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang pendidik dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap (STAI AS-SUNNAH, 2020). Didalam al-Quran kata teladan ditungkapkan dengan kata uswah, yang di belakangnya diiringi dengan sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga uswatun hasanah mempunyai arti teladan yang baik. Kata-kata uswah ini dalam al-Qurandiulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel

pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.

Nabi SAW adalah contoh hidup (teladan) yang baik dari yang beliau ajarkan kepada para sahabatnya. Tidak ada keutamaan yang diharuskan kecuali beliau lakukan, bahkan mendahului yang lain dalam mengamalkannya. Begitu pula sebaliknya, tidak ada kejelekan yang tidak beliau larang. Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada peserta didik akan dicontoh dalam berbagai ucapan maupun perilaku. Keteladanan pendidik menjadi faktor yang menentukan baik atau buruknya sifat peserta didik. Jika seorang pendidik memiliki sifat yang jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka peserta didik akan tumbuh dengan memiliki sifat kejujuran, dan terbetntuknya akhlak yang mulia.

*Kedua*, Metode Kisah-kisah. Sebagaimana yang dikutip Martinis dari Abdul Hamid Al-Hasyimi yang menjelaskan bahwa kisah merupakan ilustrasi baik secara lisan, tulisan ataupun melalui drama yang melibatkan beberapa objek serta peristiwa yang berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu tertentu dalam berbagai keadaan. Dalam pendidikan Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting, alasannya antara lain sebagai berikut: a) Kisah Qur`ani selalu menarik perhatian karena mengundang pembaca atau pendengar untuk meneladani peristiwanya, merenungkan maknanya. Dan makna-makna tersebut menimbulkan kisah kesan dalam hati pembaca atau pendengar. b) Kisah Qur`ani dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya secara menyeluruh sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati atau merasakan seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya (Qowim, 2020). c) Kisah Qur`ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, rida, dan cinta, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah, dan melibatkan pembaca maupun pendengar kedalam kisah tersebut sehingga ia merasa terlibat secara emosional.

*Ketiga*, Metode Amsal. Metode Amsal (perumpamaan) Banyak ayat-ayat Al-Qur`an dalam penyampaian pesan menggunakan metode perumpamaan. Adakalanya Tuhan mengajari umat dengan membuat perumpamaan, misalnya dalam surat alBaqarah ayat 17,

perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api. Dalam surat al-Ankabut ayat 41, Allah mengumpamakan sesembahan atau tuhan orang kafir dengan sarang laba-laba: perumpamaan orang yang berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah; padahal rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba. Cara tersebut dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Penjelasannya tentu sama dengan metode kisah, yaitu dengan cara berceramah atau membaca teks. Kelebihan metode ini yaitu mempermudah siswa memahami konsep abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda kongkret seperti tuhan orang kafir diumpamakan dengan sarang laba-laba. Sarang laba-laba memang lemah sekali disentuh dengan lidi pun dapat rusak.

*Keempat, Metode Pembiasaan.* Metode lain yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilaksanakan secara bertahap. Dalam perkara ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Ahnad Tafsir, Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jadi ketika pendidik masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, maka hal tersebut dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Ketika peserta didik masuk kedalam kelas dan tidak mengucapkan salam, maka pendidik harus mengingatkan jika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga termasuk salah satu cara membiasakan.

*Kelima, Metode Hukum dan Ganjaran (Targhib dan Tarhib).* *Targhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Keduanya bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Tetapi, anjurannya ialah *targhib* untuk melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* untuk menghindari kejahatan. *Tarhib* adalah janji *persuasive* akan kegembiraan dan kebahagiaan diakhirat. *Tarhib* adalah ancaman atas dosa-dosa yang dilakukan, dan hukum *Targhib*, sama seperti hukum *Tarhib*, dengan tujuan agar orang-orang mematuhi aturan Allah. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8, yang artinya: “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat Dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya, (7) Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar Dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula (8)” (QS. Al-Zalzalah:7-8).

Al-Ghazali juga meletakkan prinsip metode belajar pada aspek mental atau sikap, sebagaimana kata-kata Al-Ghazali “wajib atas para murid untuk membersihkan jiwanya dari

kotoran/kerendahan akhlak. Adapun metode menurut al-Ghazali yaitu: *Pertama*, Metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah disampaikan atau bacaan yang telah mereka baca (Aziz, 2019).

*Kedua*, Metode ini dapat membantu perkembangan proses berfikir peserta didik dengan mudah menilai dan menjaga perkembangan berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanya jawab adakalanya berguna untuk menghilangkan keraguan seseorang tentang suatu hal atau berupa pengujian terhadap sesuatu. Bahkan pertanyaan timbul dari ketidaktahuan seseorang. Dalam hal ini seorang guru harus arif dan paham ke mana arah dan tujuan pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, atau maksud suatu pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Jawaban yang diberikan seorang pendidik mestinya tidak hanya sebatas pada jawaban ya atau tidak, tetapi lebih dari itu mestinya mampu mengembangkan daya berfikir dan analisa peserta didik terhadap suatu permasalahan.

*Ketiga*, Metode diskusi. Metode diskusi adalah cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. Abdurrahman Anahlawime dalam Ramayulis menyebut metode ini dengan sebutan *hiwar* (dialog). Metode diskusi sangat baik dipakai dalam pembelajaran, karena dalam metode diskusi dapat diselesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Metode ini juga memberikan kesempatan berfikir atau mengajukan pendapat setiap peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan sebaik-baiknya.

*Keempat*, Metode Pemberian Tugas. Metode pemberian tugas adalah cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus mempertanggung jawabkannya. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al Qur'an Surat Al-Muddatsir 1-5 yang artinya: "*Wahai orang yang berselimut, (1) Bangunlah, lalu berilah peringatan! (2) Dan agungkanlah Tuhanmu,!(3) Dan bersihkanlah pakaianmu, (4) Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, (5) (Q.S Al-Muddatsir: 1-5)*. Surat ini tentang perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyerukan dakwanya. Menyampaikan dakwah kepada kaum beliau. Dalam ayat ini Allah

memberitahu cara mudah yang harus diambil oleh seorang pengemban risalah. Untuk menghilangkan kemalasan dan membuang kebiasaan buruk seperti sesuatu yang disukai oleh manusia, yaitu bersantai-santai, tidur dan bermalasan-malasan. Inilah saatnya segera bangkit. Menyampaikan risalah Allah, karena yang memerintahkannya adalah Allah yang kekuasaannya tanpa batas dan sudah memiliki semua jaminan. Seorang pengemban risalah perlu memperhatikan penampilan fisiknya, bersih dan menarik. Setidaknya kesan pertama dikenali oleh masyarakat saat berhadapan dengan kita. Karena itulah risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW selalu sarat dengan kebersihan. Semakin sempurna iman seseorang maka semakin memelihara pula akan kebersihan. Seperti pakaian suci yang menjadi syarat sahnya shalat.

Setelah memelihara kebersihan fisik, maka menyempurnakannya dengan kebersihan batin. Yaitu dengan cara menjahui dan meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa. Dosa dan maksiat mengakibatkan hati seseorang terkotori sehingga katakatanya tidak akan lagi memiliki kekuatan. Keikhlasan, juga merupakan salah satu penyempurnaan hati yang telah dijauhkan dari perbuatan dosa dan maksiat. Akhlak ini juga membuat seorang da'i kuat dan tangguh. Kerja tanpa pamrih, dan kemurnian dakwahnya terjaga dengan jernihnya hati pelakunya. Dakwah Rasulullah SAW tidaklah berjalan mulus. Kesabaran dan persiapan mental diharapkan membuat Rasul makin siap menerima reaksi apapun terhadap dakwah yang diserunya. Teror fisik dan psikis dihadapinya. Juga para pengikutnya tidak henti-hentinya menerima acaman dan teror.

*Kelima, Metode Praktek.* Metode praktek adalah cara mengajar dengan mempraktekkan segala ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Pembentukan akhlak dan pembinaan kepribadian seseorang tidaklah cukup dengan sekedar nasehat atau pelajaran yang diberikan secara lisan maupun tulisan (Fitriana, 2020). Al-Qur'an memerintahkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua umat Islam. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly, "kewajiban yang dibebankan atas setiap umat Islam merupakan sarana untuk mendidik manusia dan membimbingnya dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Islam". Oleh karena itu Alquran diturunkan dengan membawa kewajiban-kewajiban tersebut tidak lain adalah untuk terus mendidik manusia dan membina kepribadiannya. Islam mengajarkan keimanan dan tauhid kepada manusia serta cara

mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Keimanan dan segala pengetahuan yang diberikan Allah tersebut harus diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dasarnya terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut:45.

*Keenam*, Metode Ceramah (Khutbah). Ceramah atau khutbah merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan dan mengajak orang lain untuk mengikuti syari'at islam. Metode ini tidak jauh berbeda dengan kata tabligh yang berarti menyampaikan suatu ajaran. Dalam metode ini, menggabungkan antara metode ceramah dengan metode cerita karena pada umumnya metode cerita selalu diungkapkan melalui ceramah oleh para pendidik. Sehubungan dengan dekatnya kata metode ceramah dengan kata tabligh maka ayat yang menunjukkan metode ceramah terdapat dalam al-Quran surat Yaasin:17.

*Ketujuh*, Metode Nasihat. Di dalam Al-qur'an terdapat kalimat-kalimat yang dapat menyentuh hati untuk membawa manusia kepada rencana yang diinginkannya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Dalam mewujudkan intraksi antara pendidik dan peserta didik, nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa. Cara ini banyak ditemukan dalam Alquran, karena pada dasarnya, nasihat bersifat penyampaian pesan dari sumbernya (Allah) kepada pihak yang dipandang memerlukannya (Hamba). Seperti dalam Al- Qur'an surah Luqman ayat 13 dan 14, merupakan contoh menarik dalam menasehati anaknya. Berikut kutipan arti dari ayat tersebut Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (13) Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu, Hanya kepada Aku kembalimu" (Q.S, Luqman: 13-14).*

### **Pentingnya Metode Dalam Filsafat Pendidikan Islam**

Metode dalam filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan landasan bagi penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip Islam. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak

mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep *ta'lim* (pengajaran) dan *tarbiyah* (pembinaan), yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, baik dari segi spiritual, moral, intelektual, maupun sosial (Ismail & Huda, 2015).

Metode yang diterapkan dalam pendidikan Islam berfungsi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Pendekatan-pendekatan seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh sangat penting dalam mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik. Sebagai contoh, dalam pendidikan Islam, metode diskusi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbicara yang jelas (Sa'd, 2017).

Selain itu, metode pendidikan dalam Islam juga sangat berperan dalam membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran yang berfokus pada praktik ibadah, tanggung jawab sosial, serta nilai-nilai etika Islam akan membantu peserta didik menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Modeling atau pemberian teladan dari para guru yang berakhlak mulia akan memberikan contoh nyata bagi siswa untuk meniru (Ahmad, 2003).

Dalam pendidikan Islam, penting untuk menghubungkan pengetahuan duniawi dengan nilai-nilai agama, sehingga metode yang digunakan tidak hanya berorientasi pada kecakapan intelektual, tetapi juga pada penguatan pemahaman agama (Ismail & Huda, 2015). Metode pembelajaran yang aktif, seperti praktek langsung, kerja kelompok, dan *problem solving*, juga penting untuk memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Sa'd, 2017).

Pendidikan Islam juga menekankan *ta'dil* (keadilan), yang mengharuskan para pendidik untuk menggunakan pendekatan yang adil, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu, sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal (Ahmad, 2003). Metode yang diterapkan oleh guru dalam pendidikan Islam harus bersifat dialogis, mendengarkan, dan memberi ruang bagi siswa untuk berbicara, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam interaksi beliau dengan para sahabat (Sa'd, 2017).

Metode dalam filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan landasan bagi penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai

agama dan prinsip-prinsip Islam, di antaranya: 1) Mewujudkan tujuan pendidikan Islam. 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Membangun karakter dan akhlak mulia. 4) Keterkaitan dengan nilai-nilai Islam. 5) Memberikan ruang bagi pembelajaran aktif. 6) Penerapan prinsip-prinsip keadilan. 7) Peningkatan kualitas guru.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa dalam pendidikan, seorang pendidik harus memahami beragam karakter peserta didik yang berbeda-beda, yang mengharuskan pendidik untuk memilih dan menerapkan metode yang tepat. Metode pendidikan Islam berperan sebagai jembatan penghubung antara pendidik dan peserta didik, memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa adanya metode yang tepat, pendidik akan mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hakikat metode pendidikan Islam adalah pendekatan yang digunakan untuk menanamkan pengetahuan agama pada peserta didik sehingga tercermin dalam kepribadian yang islami. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menggali, memahami, dan mengembangkan ajaran Islam secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Landasan metode pendidikan Islam dapat ditemukan pada empat aspek utama: dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Prinsip-prinsip dasar yang mendasari penerapan metode pendidikan Islam mencakup prinsip pembiasaan, prinsip berangsur-angsur, prinsip pengenalan umum, prinsip kontinuitas, prinsip memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik, serta prinsip menghindari kekerasan dalam mengajar. Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat membentuk pendekatan yang efektif dalam mengajar dan mendidik dengan cara yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Beberapa metode pendidikan Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an antara lain metode uswatun hasanah (teladan yang baik), qishah (cerita), amtsal (perumpamaan), thawab dan iqab (hadiah dan hukuman), serta targhib dan tarhib (dorongan dan peringatan). Selain itu, menurut Imam al-Ghazali, metode pendidikan Islam mencakup metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode praktek. Metode-metode ini menunjukkan keragaman pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga aspek moral dan

spiritual peserta didik. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, serta dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar yang ada.

## REFERENSI

- Albina, Meyniar. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Harva Creative.
- Darmiah, D. (2022). Hakikat Metode dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 373. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14775>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Ii, B. A. B., & Teori, K. (2021). *Septi Herliana, Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia Saat Ini*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2018 1.
- Imrom, A. (2017). *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas*.
- Muslihun, Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, 2(1), 265. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>
- Purnama, W. M. (2018). Metode, prinsip-prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan islam dalam menghadapi perubahan zaman. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1–11.
- Sari A.W., Natalia. D. (2020). Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam, *Suhuf* 32(1), 36.
- STAI AS-SUNNAH, B. U. (2020). Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(2), 8. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.123>.
- Sun'an, S. B., Anwar, K., & Rajab, K. (2023). Analisis implementasi metode pendidikan Islam Abdurrahman Al-Nahlawy di Madrasah Singapura. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 197–208. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14332>
- Tafsir, Ahmad. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Ruhani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakary.
- Tauhied, A., Aspek, B., & Islam, P. (2003). *292 Hakikat dan Prinsip Metode ...* 292–300.
- Ulum, B. (2020). Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu- Ilmu Keislaman*, 5(2), 8-8.
- Ulwan, A. N. (2018). Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–15.